

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Peran warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlibatan warga sekolah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar yaitu kepala sekolah menjadi penanggung jawab dari seluruh kegiatan PLH disekolah dan membawahi semua anggota disekolah. Juga terlibat menjadi pendidik, kepala sekolah mengajarkan PLH kepada guru dan murid supaya lebih mengerti arti dari PLH. Kepala sekolah terlibat juga menjadi supervisor, yani kepala sekolah mengawasi jalannya kegiatan progam PLH apakah bisa berjalan dengan baik atau tidak. Guru memiliki keterlibatan menjadi pemimpin di dalam kelas, dalam hal ini guru bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan PLH dikelas, terutama kepada murid-muridnya, guru berupaya memimpin anak didik supaya bisa menjalankan PLH dengan baik. Kedua sebagai pendidik, guru berupaya menyampaikan isi dari PLH didalam proses pendidikan didalam kelas dengan baik. Dan ketiga sebagai motivator, guru berupaya memberikan motivasi atau semangat diri kepada siswa supaya lebih mencintai lingkungan. Siswa berupaya menjadi subyek pertama atau pelaksana dari program sekolah tersebut. Upaya siswa di sini adalah pelaku utama atau pelaksana

pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Penjaga sekolah berupaya sebagai pembantu pelaksana program sedangkan komite sekolah berupaya sebagai media untuk berhubungan atau melibatkan komunitas di luar sekolah dalam menjalankan program adiwiyata.

2. Strategi dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar ini dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), dan materi praktek. Strategi pendidikan lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar yang pertama; melalui muatan lokal wajib pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang menjadi muatan lokal wajib yang diajarkan dari kelas satu hingga kelas enam dan diberi dua jam pelajaran tiap minggunya., kedua; dengan mengintegrasikan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup kedalam seluruh mata pelajaran yang mempunyai keterkaitan dengan muatan lokal PLH tersebut. Strategi pendidikan lingkungan melalui materi praktek di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan kepala sekolah dan guru, serta kegiatan spontan.
3. Hasil dari implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar yaitu terbentuknya karakter peduli lingkungan bagi semua warga sekolah, lingkungan madrasah bersih dan nyaman, dikenal oleh pihak-pihak terkait dan mendapatkan penghargaan dari instansi terkait.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini membuktikan bahwa secara teoritis pendidikan lingkungan hidup merupakan pengetahuan yang harus diajarkan kepada setiap anak, karena lingkungan ini adalah tanggung bagi mereka sekarang dan di kemudian hari. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia kalau tidak boleh dibilang sebagai ledakan penduduk merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan lingkungan hidup. Belum lagi dampak negatif dari pembangunan dan industrialisasi dimana-mana sehingga terjadinya pencemaran lingkungan. Meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya dampak tersebut, tetap saja pencemaran tidak bisa diabaikan begitu saja.

Masalah lingkungan hidup tidak bisa disepelekan atau dianggap sebagai sesuatu yang lumrah di dunia yang semakin modern ini. Masyarakat kita perlu disadarkan dari keterlanaan pesatnya industrialisasi yang terjadi di hampir seluruh belahan dunia. Pendidikan adalah salah satu sarana yang paling tepat untuk memberikan pemahaman dini bagi anak-anak kita, agar mereka mulai memahami dan menyadari bahwa lingkungan hidup akan menjadi bencana bagi kehidupan manusia kelak di masa depan. Dampak tersebut sejatinya sudah mulai kita rasakan mulai dari sekarang.

Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka secara perlahan-lahan kita

dapat melakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran). Kemudian setelah itu kita mulai memberikan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendidikan lingkungan hidup terbukti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup, menumbuhkan sikap kepedulian anak terhadap lingkungannya, perubahan perilaku terhadap lingkungan hidup dan mengembangkan peningkatan kualitas lingkungan hidup. partisipasi untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian terkait program lingkungan hidup.

C. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan untuk terus berupaya mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah sehingga akan lebih mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putri mereka ke sekolah yang berpredikat adiwiyata mandiri. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana prasana terkait dengan pendidikan lingkungan hidup agar pendidikan lingkungan hidup berjalan sesuai harapan. Hendaknya kepala sekolah menggalakkan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kebersihan lingkungan.

2. Kepada Guru

Guru sebagai teladan dan pendidik yang baik harus menjalankan perannya dengan baik agar supaya internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan kepada peserta didik bisa berlangsung holistik dan komperhensif.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik harus menjalankan dan menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan yang ditranfer dari pendidik agar penciptaan budaya peduli lingkungan terlaksana di lingkungan sekolah dan masyarakat.